

**DA'WAH STRATEGY OF THE PESANTREN IN CULTIVATING ISLAMIC
FASHION STYLE AMONG FEMALE STUDENTS
(A Case Study at Sunan Drajat Female Islamic Boarding School,
Banjaranyar, Paciran, Lamongan)**

**STRATEGI DAKWAH PESANTREN DALAM MEMBUDAYAKAN STYLE
BUSANA ISLAMI SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar
Paciran Lamongan)**

Ainur Rofiq, Lilik Khusniyah Putri

*Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan
ainurrofiq@insud.ac.id; lilikkhusniyahputri@gmail.com*

Abstrac: *In Indonesia, the implementation of da'wah has various examples, one of which is through Islamic boarding schools. One of the strategies of Islamic da'wah is to civilize students in dressing, one of which is the Sunan Drajat female Islamic Boarding School. This study aims to answer several problem formulations: 1) How is the Islamic Boarding School's Da'wah Strategy in Cultivating the Islamic Dress Style of Santri at the Sunan Drajat female Islamic Boarding School? 2) What are the factors that support and hinder the Islamic Boarding School's Da'wah Strategy in Cultivating the Islamic Clothing Style of Santri at the Sunan Drajat female Islamic Boarding School? In this research, the researcher is a qualitative research type, the researcher collects and uses data analysis from interviews, observations and documentation of the Pengurs and Santri at Sunan Drajat female Islamic Boarding School. Dressing etiquette, and the supporting factor of this da'wah strategy is the cooperation of the administrators who make it easier for these activities to take place. In contrast, the inhibiting factor is the lack of communication from the boarding school administrators with the dormitories to report students who violate these regulations. From the results of this study, it is suggested that future researchers can develop other variables that have the effect of increasing da'wah*

Keywords: *Da'wah Strategy, Islamic Culture, and Fashion Style*

Korespondensi: **Ainur Rofiq, Lilik Khusniyah Putri**
*Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan
ainurrofiq@insud.ac.id; lilikkhusniyahputri@gmail.com*

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah yang selalu memendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Sejarah islam memncatat bahwa tugas dan kewajiban berdakwah bukan sesuatu yang di pikirkan sambil lalu, melainkan sesuatu yang sejak semula diwajibkan para rasul dan pengikutnya,¹ seperti terbukti pada ayat-ayat Al-Qur'an, terutama surah An-Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²

Ayat di atas jelas bahwa keberadaan dakwah menjadi status yang penting untuk diberlakukan lebih lanjut. Makna hikmah dalam ayat adalah perkataan tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Karena berdakwah merupakan keajaiban setiap umat Islam. Namun yang paling penting dalam berdakwah adalah proses yang harus dilalui oleh setiap da'i agar bisa mengajak mad'u nya kearah yang lebih baik lagi dan menjalankan syari'at islam sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dakwah tidak lepas dari siapa yang melakukan dakwah tersebut, pelaku sikap tuturkata yang baik dapat diberikan contoh kepada sesama manusia. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga.³

Di Indonesia sendiri pelaksanaan dakwah bermacam-macam contoh pelaksanaan dakwah salah satunya melalui pesantren, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tradisional di Indonesia yang perkembangannya berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat, yang di pimpin oleh pengasuh dan dijalakan oleh pengurus untuk menjaga juga mendidik santri dalam kesehariannya, Pondok Pesantren juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam

¹ Kustadi Suhadang, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

² Terjemah Al Qur'an Kemenag 2019

³ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009). 22

Strategi Dakwah Pesantren Dalam Membudayakan Style Busana Islami Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan)

memahami dan mendalami agama Islam itu sendiri. Pondok Pesantren menjadi salah satu sarana yang sangat efektif dalam mengatasi masalah tersebut.

Kehadiran Pondok Pesantren pada awalnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi sebagai lembaga penyiara agama Islam. Pondok Pesantren mempunyai kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya, karena Pondok Pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia untuk menambah pemahaman manusia dalam urusan agama. Sebagaimana diungkapkan dalam UU No.2 Tahun 2003 tentang Pendidikan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴ melalui pendidikan pesantren lah diharapkan dapat meningkatkan kepribadian masyarakat untuk menjadi pondasi, menjadikan kader dan calon pemimpin bangsa di masa depan.

Namun demikian, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, di zaman modern ini dimana arus globalisasi dan transformasi yang begitu pesat tampak telah memberikan warna tersendiri bagi Budaya di Pondok Pesantren. dengan maraknya budaya asing yang begitu memikat, sedikit banyak memberikan dampak pengaruh terhadap kebiasaan santri-santri di Pondok Pesantren. terutama dalam aspek berbusana santriwati yang cenderung mengikuti tren masa kini, dimana kebiasaan masa kini sedikit banyak tidak sesuai dengan budaya Pondok Pesantren.

Di berbagai Pondok Pesantren sendiri sudah sangat banyak sekali strategi yang di gunakan untuk menjaga kebudayaan santri dalam berbusana. Dan juga ada beberapa pondok pesantren yang menejemen strategi dakwahnya tertata baik sehingga meningkatkan kualitas dari dakwah itu sendiri.

Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat memiliki kepengurusan yang terdiri dari enam departemen yang menaungi beberapa divisi untuk menjaga dan membina santri dalam kesehariannya, setiap Departemen tentunya memiliki program kerja dan peraturan masing-masing, sesuai dengan kinerja pengurus, adapun departemen Bakat minat yang menaungi divisi keputrian yang bertugas untuk melestarikan

⁴ UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 ayat 1.

Strategi Dakwah Pesantren Dalam Membudayakan Style Busana Islami Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan)

budaya berbusana santri. Berawal dari kepedulian tentang pentingnya strategi dakwah untuk meningkatkan dakwah pengurus, maka Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat dituntut untuk membudayakan gaya busana santri, sehingga menjadikan terbentuknya santri yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan pemaparan latarbelakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang strategi dakwah pengurus dalam meningkatkan kebudayaan busana Islami Santr di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat,

B. PEMBAHASAN

Kajian Teori

1. Strategi Dakwah

Strategi Dakwah adalah perencanaan suatu rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada hal-hal yang perlu di perhatikan yaitu:

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah semua dari keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.⁵

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, bearti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektifitas dan mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, bearti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.⁶

Strategi dakwah adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu: (1) memperjelas secara

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), 349-350.

⁶ Anwah Arifin, *Dakwah Konteporer (Sebuah Studi Komunikasi)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227.

gambang sasaran-sasaran ideal, (2) merumuskan masalah pokok umat Islam, (3) merumuskan isi dakwah, (4) menyusun paket-paket dakwah, (5) evaluasi kegiatan dakwah⁷ karena itu Strategi Dakwah harus sesuai dengan kondisi masyarakat (*mad'u*) dalam konteks sosio kultural tertentu. Sebab dakwah Islam dilaksanakan dalam kerangka sosio kultural yang sudah sarat dengan nilai, pandangan hidup dan sistem tertentu, bukan nihil budaya.

2. Budaya

dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata budaya diartikan dengan akal budi, hasil, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar di ubah. Berbudaya berarti menjadi kebudayaan atau menjadi kebiasaan yang dianggap wajar. Sedangkan membudayakan berarti mengajar supaya mempunyai adab atau beradab, berbudaya. Bisa juga berarti mempunyai suatu perbuatan baik sehingga dianggap berbudaya⁸

Menurut M. Haris, budaya adalah tradisi dan gaya hidup yang dipelajari dan didapatkan secara sosial oleh anggota dalam suatu masyarakat, termasuk cara berpikir, perasaan, dan tindakan yang terpolakan dan dilakukan berulang-ulang.⁹

3. Style Busana Islami

seperti diterangkan dalam Al-Qur'an Surah *An-Nur* ayat 31 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Artinya : "Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"*¹⁰

Adapun syarat-syarat busana perempuan sesuai ketentuan yang di ridhoi Allah SWT:

⁷ Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Amzh, 2009), 70-75.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). 169.

⁹ Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan budaya*, terj. S. Rouli Manalu (Jakarta: Erlangga, 2012), 9.

¹⁰ Terjemah Al Qur'an Kemenag 2019.

*Strategi Dakwah Pesantren Dalam Membudayakan Style Busana Islami Santri
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan)*

- a. Mubah dan bukan ghashab.
- b. Tidak mengundang perhatian.
- c. Bukan busana laki-laki (maskulin).¹¹
- d. Menutup aurat dan menjaga fitnah.
- e. Semacam perbedaan dan penghormatan.¹²

Tidak hanya syarat-syarat saja tapi juga ciri-ciri standar syariat yang harus di penuhi yaitu:

- a. Tidak menggambarkan lekuk-liku tubuh dan tidak transparan.
- b. Bukan merupakan pakaian untuk pameran.
- c. Tidak boleh memakai wewangian.
- d. Tidak boleh mngenakan pakaian yang ada gambarnya.¹³

Kesimpulannya, seorang muslimah harus memakai busana muslimah yang bisa menutupi anggota badannya. Tidak boleh memakai baju yang menyerupai laki-laki, boleh memakai celana asalakan tidak ketat dan tidak memperlihatkan lekuk tubuhbta, baju yang dipakai juga tidak boleh transparan, boleh memakai baju yang bergambar asalkan tidak gambar yang menyekutukan Allah SWT. rambutnya tidak boleh sampai terlihat.

Metodologi

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah jenis penelitian kualitatif lapangan, Menurut Nazir, penelitian kualitatif atau deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁴

Melalui penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berwujud rangkaian kata-kata, bukan sekumpulan angka. Data yang diperoleh tersebut dikumpulkan melalui berbagai metode (observasi, wawancara, dokumen, pita rekaman, intisari) dimana data tersebut kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.¹⁵

¹¹ Muhammad Wahidi, *Fikih Perempuan* (Jakarta: Nur Al-Huda, 2012), 5-6.

¹² Abdul Halim Mahmud Abu Syuqqah, *Busana Dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Quran dan Hadits* (Bandung: Al-Bayan, 1995), 20.

¹³ *Ibid*, 134-141.

¹⁴ H. Ahmad Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2019), 71.

¹⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992) 15.

*Strategi Dakwah Pesantren Dalam Membudayakan Style Busana Islami Santri
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan)*

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena tertentu berdasarkan fakta-fakta yang ada dan kemudian diikuti dengan cara pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta tersebut.¹⁶ Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang sangat mendetail dalam sebuah penelitian.

Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan, bagaimana strategi dakwah pesantren dalam membudayakan style busana Islami santri di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan. Untuk memperoleh data, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut :

1. Observasi, Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada saat observasi adalah pedoman atau panduan observasi. Data yang secara procedural harus dijaring melalui observasi. Peneliti memilih instrument penelitian observasi ini untuk melakukan strategi dakwah pesantren dalam membudayakan style busana Islami santri di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan dengan menggunakan panduan observasi.
2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan dan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.¹⁷ Peneliti melakukan wawancara bersama Wakil Kepala Pondok, Koordinator Departemen Bakat dan Minat, Koordinator Departemen Keamanan, pengurus Pondok, dan santriwati Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat.
3. Dokumentasi, Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi digunakan sebagai salah satu bukti fisik dalam penelitian Selain itu dokumen juga dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis style busana islami santri di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan.

Data primer dalam penelitian ini adalah Pengurus Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan, Pengurus di Departemen Bakat dan Minat devisi Keputrian. Sementara Dalam penelitian ini data sekunder yang di pakai peneliti adalah berupa buku serta arsip atau dokumen dari pendidik selaku Pengurus

¹⁶ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1994) 73.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

Strategi Dakwah Pesantren Dalam Membudayakan Style Busana Islami Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan)

Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan yang berupa program kerja, peraturan, dan jadwal kegiatan.

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang mana penyajian data akan ditampilkan dalam bentuk laporan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan. Data tersebut akan digunakan untuk mengungkapkan bagaimana proses membudayakan gaya busana islami santri dalam keseharian santri.

Temuan dan Diskusi

Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat sekarang ini telah memiliki kurang lebih santriwati 1200 tingkat SLTA, 1300 tingkat SLTp dan 600 Mahasiswi yang berada didalam pesantren serta menamatkan ribuan alumni yang telah siap untuk terjun menyebarkan dakwah dimasyarakat.

Jumlah santri di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat meningkat setiap tahunnya sehingga diperlukan strategi dakwah yang baik agar dapat meningkatkan budaya Style busana Islami pada diri santri. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Nur Maulidah Isfirani sebagai Wakil Kepala Pondok Pesantren putri sunan drajat :

“Pondok Pesantren Sunan Drajat sudah dikenal dipenjuru Indonesia maka tidak sedikit yang ingin mendaftarkan putra putrinya ke Pondok ini, dan Alhamdulillah setiap tahunnya santri terus menambah”¹⁹

Menyadari betapa pentingnya strategi dakwah dalam usaha mencapai suatu tujuan dakwah, seperti ajakan untuk melakukan ka-ma’rufan dan meninggalkan kebatilan, maka stratgi dakwah merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Strategi dakwah mendukung kesuksesan seorang da’i dalam memnyampaikan dakwhnya kepada mad’u.

¹⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

¹⁹ Nur Maulidah Isfirani, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian (Kantor Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 06 Juli 2022) Pukul, 14.00 WIB*

*Strategi Dakwah Pesantren Dalam Membudayakan Style Busana Islami Santri
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan)*

Strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat pada umumnya sama dengan pesantren-pesantren lainnya, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Nur Maulidah Isfirani sebagai Wakil Kepala Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat :

“Pondok Pesantren Putri sunan drajat sebenarnya tidak ada bedanya dengan Pesantren lain dalam adab berpakaian, semua Pondok pasti akan mengajarkan dan membiasakan untuk tutup aurat, dan di Pondok Pesantren Putri Sunan drajat ini sendiri mengajarkan kesederhanaan karena Ajine rogo songko busono, ajine diri ono ing lathi yang mana dari kita berpakaian saja itu sudah menjadi nilai pada diri seseorang dan sebagaimana mestinya santri yang diajarkan untuk kesederhanaan begitu juga cara berpakaian harus faham betul tentang hal itu, memang ketika awal masuk mereka masih terbawah kebiasaan dari rumah yang suka memakai baju yang terbuka, tidak berhijab, baebahan katat dan lainnya, disinilah tugas pengurus untuk membantu mebudayakan hal tersebut agar mereka mau dan terbiasa untuk menutup aurat dan faham bagaimana adab berpakaian yang baik dan benar, dengan tujuan membiasakan santri tidak hanya di pesantren tai sampai nanti mereka kembali pulang dan berbaur dengan masyarakat itu sudah menadi kebiasaan yang melekat di diri mereka”²⁰

Strategi dakwah yang dilaksanakan pengurus pondok pesantren putri sunan drajat dalam membudayakan Style busana Islami dengan cara :

1. Membuat peraturan khusus untuk adab berpakaian santri

Proses pembudayaan *Style* busana santri bertujuan untuk melatih kebiasaan diri santri dalam ada prilaku lewat berpakaian santri. Banyak hal yang dilakukan demi menjadikan santri yang sesuai harapan, dari hasil wawancara Ustadzah Fasikha Zakiah Akmalah sebagai Koordinator Departemen Bakat & Minat tentang peraturan yang khusus untuk adab berpakaian santri diantaranya:

a. Peraturan Umum

- 1) Seluruh santriwati wajib memakai pakaian rapi dan sopan dan tidak memakai make up yang berlebihan ketika melaksanakan semua kegiatan yang ada dipondok sesuai prosedur tata cara berpakaian santriwati.

²⁰ Ibid.

*Strategi Dakwah Pesantren Dalam Membudayakan Style Busana Islami Santri
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan)*

- 2) Santri wajib berkerudung, baju tidak boleh dimasukkan dan berpakaian sopan jika keluar kamar
- 3) Santri wajib berpakaian rapi ketika dilantai dasar (kamar mandi, halaman pondok, kantin, toserba, laundry, ndalem, ruang tamu, musholla, kantor pondok, dan kantor keamanan)
- 4) Santriwati tidak boleh kembenan (dikamar/diluar pintu kamar mandi)
- 5) Aksesoris yang hanya boleh dipakai anting-anting dan satu cincin
- 6) Santriwati dilarang menghias anggota tubuh (semir rambut, henna dikulit, kuteks, softlens, dan pacar kuku warna hitam)
- 7) Santriwati dilarang berias wajah yang berlebihan seperti memakai mascara, lipstick, eye liner, eye shadow, blush on, pensil alis, dll. (hanya boleh bedak dan celak)
- 8) Pada saat tidur santri wajib memakai celana panjang
- 9) Pada saat sekolah wajib memakai legging/celana

b. Kriteria busana ala santri :

Baju :

- 1) Panjang baju dibawah pantat
- 2) Lengan baju tidak diatas pergelangan tangan
- 3) Tidak tembus pandang
- 4) Tidak terawang
- 5) Kain tidak berbahan kaos

Bawahan :

- 1) Tidak tembus pandang
- 2) Rok/sarung tidak dipakai diatas mata kaki

Jubah :

- 1) Panjang lengan tidak diatas pergelangan tangan
- 2) Panjang jubah tidak diatas mata kaki
- 3) Tidak ketat
- 4) Tidak berbahan kaos
- 5) Bagian pinggul tidak membentuk

Jilbab :

- 1) Jilbab menutupi bagian dada
- 2) Jilbab yang tengah dipeniti

- 3) Kain tidak tembus pandang
- 4) Rambut tidak boleh terlihat dan memakai iket jika keluar Pondok²¹

Tabel 4.3

Sanksi Sanksi

No.	Pelanggaran	Sanksi
1.	Tidak Memakai busana rapi dan sopan (sesuai tatib keputrian)	Di gunting dan diberdirikan dihalaman pondok
2.	Memakai aksesoris yang berlebihan	Disita
3.	Memakai make up yang berlebihan	Dihapus ditempat dan disita
4.	Menghias anggota tubuh	Dihapus seketika dan disita

Dari beberapa peraturan yang disampaikan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa strategi membudayakan *style* busana Islami di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat ini batas-batas tubuh mana saja yang harus sebagaimana dalam Al-Qur'an dalam surah *Al-Ahzab* Ayat 59 Menjelaskan :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Artinya : Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*²²

Tidak hanya itu santri diajarkan sekedar menutup aurat saja hal ini diungkapkan oleh Ustdzah Fasikha Zakiah Akmalah sebagai Koordinator Departemen Bakat & Minat:

“seorang santri itu memiliki ciri khas yang melekat pada diri santri yaitu kesederhanaan dan tidak neko-neko, menutup aurat itu tidak harus mahal baju,

²¹ Fasikha Zakiah Akmalah, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Kantor Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 07 Juli 2022) Pukul, 13.00 WIB.

²² Terjemah Al Qur'an Kemenag 2019.

Make-up, Perhiasan itu yang sesedrhana mungkin, karena kembali keniat santri datang kepesantren untuk mencari ilmu dan mengabdikan kepada sang Kyai bukan untuk tujuan lain”²³

Dengan adanya peraturan tersebut bukan hanya sebatas aturan tapi menjadi kebiasaan bagi santri seperti yang dikatakan oleh Siti Alfi Faridlotul Jannah salah satu Mahasanti di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat:

“karena peraturan itu di laksanakan dan di taati serta adanya sanksi bagi yang tidak mentaati aturan, jadinya peraturan itu tidak hanya jadi peraturan itu tapi juga menjadi budaya bagi mereka, dan juga menjadi kebutuhan bagi mereka”²⁴

2. Menanamkan kesadaran Jati diri seorang santri

Santri harus faham betul bahwa tugas santri adalah terus belajar, berbakti dan mengabdikan itulah nilai lebih dari diri santri, itulah yang ditanamkan oleh pengurus terhadap santri, hal ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan motivasi kepada santri.

Kegiatan motivasi biasanya diadakan sebuah kegiatan-kegiatan seminar salah satu kegiatan seminar tersebut materinya adalah adab berpakaian santri dengan tujuan untuk mengedukasi santri bagai mana cara berpakaian yang benar dan baik, hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Fasikha Zakiah Akmla selaku Koordinator departemen Bakat & Minat.

“kami tidak hanya membuat peraturan saja tapi menyampaikan kepada santri bagai mana ilmu yang benar dalam berpakaian lewat seminar-seminar”²⁵

Berikut pula yang dikatakan ustazah Novia selaku begitu juga pendapat dari Ustadzah Novia Damayanti selaku Koordinator Departemen Keamanan:

“dari teman-teman keamanan juga sering turba keasrama satu bulan satu kali untuk mengingatkan kepada santri tentang peraturan-peraturan pondok salahsatunya adab berpakaian santri”²⁶

²³ Fasikha Zakiah Akamlah, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Kantor Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 07 Juli 2022) Pukul, 13.00 WIB.

²⁴ Siti Alfi Faridlotul Jannah, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Kantor Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 21 Juli 2022) Pukul, 10.00 WIB.

²⁵ Fasikha Zakiah Akamlah, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Kantor Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 07 Juli 2022) Pukul, 13.00 WIB.

²⁶ Novia Damayanti, S.Sos, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Kantor Keamanan Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 07 Juli 2022) Pukul, 15.00 WIB.

Hasil dari peraturan tersebut pun memberikan kesadaran tersendiri bagi santri seperti hasil wawancara dengan salah satu Santri tingkat SLTA yang bernama Siti Muanisah:

“yang namanya santri yang disiplin pasti faham berpakaian yang baik itu bagaimana, harus rapi terutama karena akan menjadi nilai, tidak hanya bagi diri sendiri tapi juga gelar santri itu sendiri”²⁷

Begitu Juga yang disampaikan oleh Dwi Nur Kholipah Salah satu santri tingkat mahasiswa di Pondok Pesantren putri Sunan Drajat:

“sebelum saya jadi santri saya sering keluar memakai celana tapi ketika saya menjadi santri saya malu dan saya sering menggunakan rok atau Jubah”²⁸

3. Penertiban busana santri

Proses penertiban busana santri ini bertujuan untuk mengontrol bagaimana busana santri setiap harinya untuk tetap menjaga budaya tetap terlaksana. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Novia Damayanti sebagai Koordinator departemen keamanan.

“untuk penertiban busana sendiri sering kita laksanakan ketika santri berangkat sekolah pukul 06.00 sampai 07.30 dilihat dari mereka memakai seragam rapi atau tidak, *make up* mereka menggunakan atau tidak terlebih lagi standar cara berpakaian memenuhi atau tidak. dan ketika berangkat diniyah pukul 19.30 sampai 20.00 di sini ketika santri menggunakan seragam pondok di cek memakai rok rangkepan atau tidak seragam yang di gunakan lengkap atau tidak dan juga *makeup*, dan apabila tidak waktu menggunakan seragam pondok santri akan menggunakan baju muslimah bebas, baju yang digunakan akan di cek memenuhi peraturan atau tidak”²⁹

Dalam proses ini tidak hanya pengurus departemen tertentu saja yang di tuntut untuk menertibkan semua pengurus baik pengurus pondok ataupun juga pengurus asrama demi menjaga budaya Busana santri ini tetap terjaga.

²⁷ Siti Muanisah, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Gedung MMA Sunan Drajat : 08 Juli 2022) Pukul, 21.00 WIB

²⁸ Dwi Nur Kholipah, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Halaman Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat : 21 Juli 2022) Pukul, 11.00 WIB

²⁹ Ibid.

Adapun penertiban ketika diasrama juga dilakukan ketika kegiatan malam selasa dan malam jumat, pengurus akan mengecek cara berpakaian santri tersebut tetap terjaga atau tidak.

4. Memberi Hukuman kepada santri yang melanggar

Santri tidak akan luput dari kesalahan, terutama tren masa kini yang semakin berkembang dan menggiurkan bagi santriwati. Penyebaran informasi dan meningkatnya segi marketing zaman sekarang menjadiksantri meniru budaya yang diluar pesantren seperti yang diungkapkan ustadzah Nur Syahrizza Juliah selaku salah satu Pengurus Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat

“model busana zaman sekarang semakin banyak dan menarik, banyak juga baju muslimah yang dimiliki brand ternama yang membuat santri ingin memilikinya dari baju, jubah, kerudung bahkan *makeup* akan tetapi tidak semua model tersebut mencerminkan santri, dan apabila cara berpakaian santri sampai keluar dari peratran pondok terkati adab berpakaian santri maka perlu diberi hukuman yang sesuai”³⁰

Sanksi atau hukuman diadakan untuk memberikan kesadaran juga memberikan efek jera bagi santri dan tetap menjaga Budaya busana tersebut tetap pada jalurnya agar santri tetap menjaga kebiasaan-kebiasaan yang sudah diajarkan di pesantren, sebagaimana yang di katakan oleh salah satu santri tingkat SLTP yang bernama Nur Diniyah:

“meskipun dihukum karena melanggar, hal itu membuat saya sadar dan malu bahwa lakukan salah dan berpakaian yang baik itu tidak sembarangan ada tata caranya”³¹

Dalam membudayakan *style* busana Islami santri di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat tentunya pengurus menemukan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut, berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dari setiap pengurus :

1. Ustadzah Nur Maulidah Isfirani

Sebagai Wakil Kepala Pondok yang mana adalah Pengurus harian Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat, Ustadzah Nur Maulidah Isfirani

³⁰ Nur Syahrizza Juliah, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Kantor Keamanan Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 07 Juli 2022) Pukul, 14.00 WIB.

³¹ Nur Diniyah, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Kantor Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 21 Juli 2022) Pukul, 10.30 WIB.

tentunya mengerti faktor pendukung dan penghambat dari program tersebut sebagaimana yang diungkapkan saat wawancara:

a. Faktor Pendukung

“peran pimpinan ustadzah-ustadzah dan kerjasama antar pengurus dalam membantu melaksanakan kegiatan ini menjadikan santri lebih memahmai marwah seorang santri dengan baik”³²

b. Faktor Penghambat

“Kurangnya kerjasama antar pengurus asrama dengan pengurus pondok sehingga santri masih ada yang meremehkan aturan tersebut”³³

2. Ustadzah Fasikha Zakiah Akmalah

Ustadzah Fasikha Zakiah Akmalah yang mana Koordinator Departemen Bakat dan Minat yang memiliki peraturan tentang adab berpakaian santri pastinya faham dengan faktor pendukung dan faktor penghambat saja, seperti yang disampaikan saat wawancara:

a. Faktor Pendukung

“Adanya kerjasama dengan departemen lain yaitu departemen keamanan yang mana departemen tersebut faham dengan kondisi lapangan santri sangat membatu berjalanya program tersebut”³⁴

b. Faktor Penghambat

“dari Departemen Bakat & minat menyadari terutama devisi keputrian yang bertanggung jawab atas peraturan tersebut sering merasa kerpotan karena kekurangan anggita ketika proses penertiban”³⁵

3. Ustadzah Novia Damayanti

³² Nur Maulidah Isfirani, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Kantor Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 06 Juli 2022) Pukul, 14.00 WIB.

³³ Ibid.

³⁴ Fasikha Zakiah Akmalah, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Kantor Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 07 Juli 2022) Pukul, 13.00 WIB.

³⁵ Ibid.

Ustadzah Novia Damayanti adalah Koordinator Departemen Keamanan yang mana beliau faham faktor pendukung dan penghambat ketika dilapangan, seperti yang beliau sampaikan ketika wawancara:

a. Faktor Pendukung

“Proses Penertiban sering dilakukan ketika santri berangkat sekolah atau diniyah karena memudahkan teman-teman keamanan malukakn pengecekan”³⁶

b. Faktor Penghambat

“waktu untuk pengecekan sangat terbatas jadi kadang ada satu atau dua santri lolos pengecekan, dan juga kuranya kordinasi dengan pihak lembaga karena ketika santri keluar gerbang pondok dengan keadaan rapi dan sopan disekolah santri mengubah pakainya”³⁷

4. Ustadzah Nur Syahrizza Juliah

Ustadzah Nur Syahrizza Juliah adalah pengurus Departemen Keamanan Devisi Perizinan dan Pentakziran, beliau adalah pengurus yang akan memberikan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan tersebut, berikut hasil wawancara beliau:

a. Faktor Pendukung

“faktor pendukung bagi Departemen Keamanan adalah kerjasama dari pengurus asrama yang mau memberikan informasi tentang santri yang melanggar peraturan tersebut sehingga mudah untuk di tindak lanjuti”³⁸

b. Faktor Penghambat

“tapi tidak semua pengurus asrama memberikan informasi terkait santri yang melanggar sehingga masih banyak oknum-oknum yang melanggar di asrama”³⁹

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pada bab ini akan peneliti paparkan uraian analisis data sesuai dengan rumusan yang diambil serta tujuan penelitian.

³⁶ Novia Damayanti, S.Sos, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Kantor Keamanan Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 07 Juli 2022) Pukul, 15.00 WIB.

³⁷ Ibid.

³⁸ Nur Syahrizza Juliah, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Kantor Keamanan Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 07 Juli 2022) Pukul, 14.00 WIB.

³⁹ Ibid

Pada analisis kali ini, peneliti akan mengitergrasikan kejadian yang ada dilapangan dengan tori-teori serta menjelaskan hasil penelitian kali ini.

1. Strategi Dakwah Peantren Dalam Mebudayakan *Style* Busana Islami di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat.

Strategi merupakan rencana yang vermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Asmuni Sukir dalam bentuknya “Dasar-dasar strategi Dakwah Islam” menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode siasat, taktik, atau yang digunakan dalam kegiatan (aktivitas) dakwah.⁴⁰ Strategi dakwah adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.⁴¹ Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu:

a. memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal.

Dari observasi, wawancara dan dokumentasi diatas bahwasanya yang menjadi *Da'i* dalam strategi dakwah dalam mebudayakan *Style* busana Islami Santri adalah Pengurus Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat dan yang menjadi sasaran atau *Mad'u* adalah Santriwati Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan

b. Merumuskan masalah pokok

Masalah strategi dakwah dalam mebudayakan *Style* busana Islami Santri adalah kurangnya kesadaran santri terhadap budaya berpakaian islami santri yang baik dan juga pengaruh dari tren dunia luar yang membuat santri meniru hal tersebut.

c. Merumuskan isi dakwah

Isi dari strategi dakwah ini adalah bagaimana cara pengurus Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat banjaranyar Paciran Lamongan dalam mebudayakan *Style* busana Islami Santri di Pondok Pesantren

d. Menyusun paket-paket dakwah.

Paket-Paket Dakwah disini Pengurus Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat mengaplikasikannya dengan Peraturan khusus Adab berpakaian santri yang di jalankan di Pondok Pesantren.

⁴⁰ Sondang Siagan, *Menejemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Kasara, 1995), 7.

⁴¹ Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Amzh, 2009), 70-75.

*Strategi Dakwah Pesantren Dalam Membudayakan Style Busana Islami Santri
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan)*

Dari penjabaran diatas Strategi Dakwah disesuaikan dengan kondisi *mad'u* yaitu Santriwati Pondok Pesantren Putri Sunan, yang mana Sebab dakwah Islam dilaksanakan dalam kerangka sosio kultural yang sudah syarat dengan nilai, pandangan hidup dan sistem tertentu, bukan nihil budaya. Menurut penulis, adalah strategi dakwah adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan dakwah kepada *mad'u* untuk mengajak pada *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti sajikan pada bab paparan data temuan penelitian diatas, dapat diartikan secara langsung bahwa strategi dakwah pesantren dalam membudayakan *Style* Busana Islami cukup baik dalam strategi untuk mencapai tujuan. Seperti yang dijelaskan oleh Anwah Arifin, dalam bukunya yang berjudul Dakwah Kontemporer (sebuah studi Komunikasi) bahwa keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, berarti mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektifitas dan mencapai tujuan.

2. Faktor Penghambat dan pendukung Strategi dakwa pesantren dalam membudayakan *Style* busana Islami di Pondok Pesantren Putrri Sunan Drajat

Setiap Pondok Pesantren memiliki ciri tersendiri dalam strategi dakwahnya. Tentunya pula setiap Pondok pesantren dihadapkan dengan berbagai habatan-hambatan tersendiri. Begitu dengan Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat banjaranyar Paciran Lamongan. Selain Hambatan yang dihadapi juga diimbangi dengan berbagai faktor pendukung.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil peneliat tentang Strategi Dakwah Pesantren dalam Mebudayakan *Style* Busana Islami di Pondok pesantrem Putri Sunan Drajat Banjaranyar paciran Lamongan. Baik malalui wawancara, observasi, dokumentasi maka dengan demikian penulis simpulkan bahwa :

- a. Adapun strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat untuk membudayakan *Style* busana Islami kepada santri diantaranya adalah membuat peraturan khusus untuk adab berpakaian santri, penertiban busana

*Strategi Dakwah Pesantren Dalam Membudayakan Style Busana Islami Santri
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan)*

santri, Menanamkan kesadaran jati diri seorang santri dan memberi hukuman kepada santri yang melanggar. Strategi tersebut sudah berjalan sudah 2 periode dan akan terus berkembang menyesuaikan zaman dan karakter dari setiap santri.

b. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan Strategi Dakwah Pesantren dalam membudayakan *Style* Busana Islami Santri di antara lain

1) Faktor pendukung

- a) Dukungan dari pimpinan dan kerjasama antar pengurus
- b) Kerjasama antar Departemen satu dengan lainnya
- c) Waktu tepat untuk penertiban busana santri
- d) Informasi dari pengurus asrama yang membantu menindak lanjuti santri yang melanggar

2) Faktor penghambat

- a) Kurangnya kerjasama antara pengurus pondok dan pengurus asrama
- b) Kurangnya anggota yang khusus menangani Adab berpakaian santri
- c) Kurangnya waktu untuk penertiban busana santri

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat di antaranya

- a. Kepada seluruh Pengurus Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan untuk selalu semangat dan menjaga kerjasama untuk terus mengabdikan kepada Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat untuk menjadikan santri yang berakhlakul karimah.
- b. Kepada seluruh santriwati Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan peneliti berharap santriwati lebih menyadari dan mudah menerima setiap kebijakan yang dibentuk untuk menjaga dan juga meningkatkan kualitas pada diri santri.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, H. Ahmad, 2019, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, CV Bintang Sejahtera, Malang.
- Arifin, Anwah, 2011, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Aziz, Moh. Ali, 2017, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Kencana, Jakarta.
- B. Miles, Matthew dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, UI Press, Jakarta.
- Baran, Stanley J., 2012, *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan budaya, terj. S. Rouli Manalu*, Erlangga, Jakarta.
- Hafidhuddin, Didin, 2009, *Dakwah Aktual*, Amzh, Jakarta.
- Lexy J., Moeloeng, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi, 2006, *Menejemen Dakwah*, Kencana, Jakarta.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, 1994, *Penelitian Terapan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nasioanal, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Siagan, Sondang, 1995, *Menejemen Stratejik*, Bumi Kasara, Jakarta.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Suhadang, Kustadi, 2014, *Strategi Dakwah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syuqqah, Abdul Halim Mahmud Abu, 1990, *Busana Dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Quran dan Hadits*, Al-Bayan, Bandung.
- Terjemah Al Qur'an Kemenag 2019.
- UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 ayat 1.
- Wahidi, Muhammad, 2012, *Fikih Perempuan*, Nur Al-Huda, Jakarta.
- Akamlah, Fasikha Zakiah, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian (Kantor Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 07 Juli 2022) Pukul, 13.00 WIB*
- Damayanti, Novia, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian (Kantor Keamanan Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 07 Juli 2022) Pukul, 15.00 WIB*
- Diniyah, Nur, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian (Kantor Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 21 Juli 2022) Pukul, 10.30 WIB.*

*Strategi Dakwah Pesantren Dalam Membudayakan Style Busana Islami Santri
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan)*

Isfirani, Nur Maulidah, Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian (Kantor Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 06 Juli 2022) Pukul, 14.00 WIB

Jannah, Siti Alfi Faridlotul, Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian (Kantor Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 21 Juli 2022) Pukul, 10.00 WIB.

Juliah, Nur Syahrizza, Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian (Kantor Keamanan Pondok Pesantren Putri Sunan drajat : 07 Juli 2022) Pukul, 14.00 WIB

Kolipah, Dwi Nur, Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian (Halaman Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat : 21 Juli 2022) Pukul, 11.00 WIB.

Muanisah, Siti, Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian (Gedung MMA Sunan Drajat : 08 Juli 2022) Pukul, 21.00 WIB

*Strategi Dakwah Pesantren Dalam Membudayakan Style Busana Islami Santri
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan)*